



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12407-12419

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Mewujudkan Toleransi Dan Keharmonisan: Strategi Efektif Pengenalan Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah

Ninik Evianah

MIN 2 Mojokerto

Email: ninikevianah1@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas implementasi strategi efektif dalam pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif studi pustaka. Pokok masalah utama adalah peran moderasi beragama dalam mewujudkan toleransi dan keharmonisan di lingkungan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah menggali perspektif dan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis literatur terkait moderasi beragama dan implementasinya di madrasah. Melalui tinjauan mendalam terhadap literatur, artikel ini mencari strategi pengenalan moderasi beragama yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan toleransi dan keharmonisan di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum, pendekatan dialogis dalam pembelajaran, dan pemberdayaan peserta didik sebagai agen perubahan memiliki dampak positif terhadap terciptanya toleransi dan keharmonisan. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya strategi-partisipatif dan pendekatan holistik dalam pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci : *Moderasi Beragama, Madrasah Ibtidaiyah, Toleransi, Keharmonisan*

Abstract

This article discusses the implementation of effective strategies in the introduction of religious moderation in Madrasah Ibtidaiyah with a qualitative approach to literature study. The main issue is the role of religious moderation in realizing tolerance and harmony in the Islamic education environment. The purpose of this study is to explore perspectives and approaches that are effective in achieving these goals. The research method uses a qualitative approach with a focus on analyzing literature related to religious moderation and its implementation in madrasahs. Through an in-depth review of the literature, this article seeks strategies for introducing religious moderation that have been proven effective in increasing tolerance and harmony in Madrasah Ibtidaiyah. The results show that the integration of religious moderation values in the curriculum, dialogical approach in learning, and empowerment of learners as agents of change have a positive impact on the creation of tolerance and harmony. The conclusion of this study underscores the importance of participatory strategies and holistic approaches in the introduction of religious moderation in Madrasah Ibtidaiyah.

Keyword: *Religious Moderation, Madrasah Ibtidaiyah, Tolerance, Harmony,*

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi yang semakin terkoneksi, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Islam di tengah tantangan global yang semakin kompleks tidak hanya berfokus pada pemahaman agama semata, tetapi juga menuntut kontribusi nyata dalam membangun sikap toleransi dan keharmonisan di tengah masyarakat yang semakin beragam (Sandi et al., 2023). Pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya menjadi bagian dari respons terhadap dinamika global, tetapi juga menjadi langkah konkrit dalam membentuk individu yang tidak hanya religius, tetapi juga toleran dan harmonis.

Madrasah Ibtidaiyah, jauh dari sekadar lembaga penyampai ilmu agama, juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Fokus pada pendidikan karakter yang mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan sosial menjadi semakin mendalam. Dalam konteks ini, pengenalan moderasi beragama tidak hanya dipandang sebagai tambahan kurikulum, tetapi sebagai nilai pokok yang membentuk sikap dan perilaku siswa, menjadi landasan dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang toleransi dan keharmonisan.

Tantangan muncul dalam pemahaman moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah. Ketidakjelasan konsep moderasi beragama, kurangnya bahan ajar yang sesuai, dan kendala dalam integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum merupakan faktor-faktor yang perlu diatasi dengan cermat. Pentingnya strategi efektif untuk memastikan bahwa moderasi

beragama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa menjadi esensial dalam menjawab tantangan ini.

Dampak kurangnya pemahaman moderasi beragama tidak hanya bersifat internal di dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, tetapi juga bersifat eksternal. Proses konflik dan ketidaksepahaman antara siswa dengan latar belakang agama yang beragam dapat merugikan proses pendidikan karakter yang hendak dibangun. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk merinci strategi efektif dalam pengenalan moderasi beragama, bertujuan untuk merespons dan mengatasi tantangan ini secara optimal. Kesenjangan literatur dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah juga menjadi sorotan utama. Meskipun literatur mengenai moderasi beragama terus berkembang, penelitian yang spesifik pada Madrasah Ibtidaiyah masih terbatas. Studi pustaka yang mendalam akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum dan praktek pendidikan di lembaga.

Keberagaman agama dan budaya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah menciptakan lanskap yang kompleks. Pengenalan moderasi beragama tidak hanya berkaitan dengan pemahaman, tetapi juga melibatkan respek terhadap perbedaan (Septian et al., 2022). Dalam menghadapi keberagaman tersebut, strategi yang relevan dan kontekstual perlu dikembangkan untuk memastikan pendekatan yang positif dan inklusif dalam memperkenalkan moderasi beragama.

Dengan memahami konteks Madrasah Ibtidaiyah yang unik dan dinamis, penelitian ini bertujuan untuk merinci strategi efektif dalam pengenalan moderasi beragama. Bukan hanya tantangan lokal, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya kontribusi pada pengembangan pendidikan Islam yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan global. Dalam menyelami latar belakang ini, penelitian ini juga diarahkan untuk memahami dinamika global dan lokal yang membentuk kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan moderasi beragama dalam Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah. Langkah awal melibatkan identifikasi dan pemilihan sumber-sumber literatur yang relevan dengan tema penelitian. Dalam analisis studi pustaka, dilakukan penyortiran dan penelaahan terhadap berbagai pandangan dan hasil penelitian terdahulu. Fokus utama adalah mengidentifikasi strategi efektif yang telah diusulkan atau diterapkan dalam

pengenalan moderasi beragama di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. Selanjutnya, dilakukan sintesis data dari berbagai sumber untuk membentuk kerangka konseptual yang mendukung pengembangan strategi pengenalan moderasi beragama yang sesuai dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian dengan memastikan bahwa sumber-sumber literatur yang digunakan berasal dari sumber yang sah dan akademis. Adapun analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan temuan dan sintesis informasi yang relevan. Setiap informasi yang digunakan dalam studi pustaka diberikan penilaian kritis untuk memastikan keandalan dan validitasnya. Selain itu, pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas untuk memahami konteks Madrasah Ibtidaiyah secara holistik. Dengan memperhatikan beragam sumber literatur, penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama dalam Konteks Madrasah Ibtidaiyah

Konsep moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah merangkum prinsip-prinsip yang mengedepankan keseimbangan dan sikap toleran dalam pelaksanaan saja. Dalam pendekatan ini, sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memahami bahwa moderasi bukanlah tanda kelemahan iman, melainkan suatu bentuk bijaksana dalam menjalani prinsip-prinsip agama yang bersifat inklusif dan menghargai perbedaan. Pentingnya integritas nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terletak dalam pemahaman teoritis, tetapi lebih lanjut dalam integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan. Materi ajar tentang toleransi, saling menghormati, dan kerja sama antarumat beragama menjadi esensi yang perlu diselaraskan dengan nilai-nilai moderasi. Dengan demikian, siswa dapat membangun keterampilan dan sikap yang relevan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi konsep moderasi beragama tak hanya mengenai penerapan dalam ruang kelas, melainkan juga membentuk bagian dari kehidupan siswa di luar jam pelajaran. Siswa diajak untuk menjadikan nilai-nilai moderasi sebagai panduan dalam interaksi sosial, sehingga konsep ini tidak hanya menjadi topik pembicaraan, tetapi menjadi sebuah sikap yang diterapkan dalam pergaulan sehari-hari. Selanjutnya, konsep moderasi beragama menegaskan peran pentingnya dalam mencegah potensi konflik dan ketidaksepahaman, terutama dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki keberagaman agama. Melalui pendekatan moderasi, siswa diajak untuk memahami bahwa keberagaman bukanlah

penghalang, melainkan anugerah yang memperkaya pemahaman mereka tentang kehidupan dan keyakinan.

Peran guru dalam mengimplementasikan konsep moderasi beragama sangatlah signifikan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan contoh nyata bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi dalam tindakan sehari-hari, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap moderasi. Aktivitas ekstrakurikuler, seperti dialog antaragama, kunjungan ke tempat ibadah berbeda, dan proyek kolaboratif, menjadi wadah efektif untuk mengintegrasikan konsep moderasi beragama secara lebih mendalam. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menghadirkan pemahaman praktis, tetapi juga merangsang siswa untuk mengaplikasikan konsep moderasi dalam konteks yang lebih luas, membentuk pemikiran kritis dan reflektif.

Untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentang konsep moderasi, Madrasah Ibtidaiyah dapat mengadakan berbagai program yang memperdalam pengetahuan siswa. Seminar, lokakarya, dan kegiatan-kegiatan terstruktur lainnya menjadi sarana untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam terkait konsep moderasi. Dalam konteks yang lebih luas, implementasi sikap moderasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan menjadi cermin konkret. Siswa dapat terlibat dalam proyek-proyek yang memiliki dampak positif pada masyarakat, menunjukkan bahwa konsep moderasi beragama bukan hanya tentang memahami perbedaan keyakinan, tetapi juga tentang berkontribusi positif dalam pembangunan sosial. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya mencetak siswa yang religius, tetapi juga menjelma menjadi lembaga yang turut berperan dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan toleran.

Toleransi dan Keharmonisan Untuk Mewujudkan Keselarasan dalam Madrasah Ibtidaiyah

Toleransi dan keharmonisan merupakan pilar utama dalam membentuk kehidupan beragama yang seimbang dan damai di Madrasah Ibtidaiyah. Konsep ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang arti menerima perbedaan keyakinan dan menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman agama. Toleransi dalam Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya dimaknai sebagai kesediaan untuk hidup berdampingan dengan perbedaan keyakinan, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan dan penerimaan terhadap keragaman. Siswa diajak untuk memahami bahwa toleransi bukan sekadar tanggapan pasif terhadap perbedaan, melainkan suatu bentuk sikap proaktif untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk melihat keberagaman sebagai peluang untuk belajar dan

berkembang.

Penerapan toleransi di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya melibatkan pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman langsung. Dialog antaragama menjadi wadah yang efektif untuk siswa berbagi pengalaman dan pandangan, membuka mata mereka terhadap kemajemukan keyakinan. Dengan cara ini, toleransi bukan hanya menjadi kata-kata kosong, tetapi sikap yang terbentuk melalui interaksi aktif dan saling pengertian. Namun, toleransi saja tidak cukup. Keharmonisan menjadi jembatan yang menghubungkan perbedaan menjadi kekuatan bersama. Hal ini melibatkan penciptaan ikatan emosional dan intelektual di antara siswa. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah perlu menciptakan kegiatan dan ruang yang memungkinkan siswa tidak hanya belajar satu sama lain, tetapi juga tumbuh bersama. Proyek kolaboratif dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membangun keharmonisan di tengah keberagaman.

Peran guru sangat signifikan dalam membentuk kedua konsep ini. Guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan agama, tetapi juga sebagai mediator dan pembimbing dalam mengelola konflik serta meredakan ketegangan yang mungkin muncul akibat perbedaan keyakinan. Dengan memberikan contoh nyata dalam praktik sehari-hari, guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam menjalankan nilai-nilai toleransi dan keharmonisan. Aktivitas ekstrakurikuler, seperti kunjungan ke tempat ibadah berbeda, menjadi jendela yang membuka wawasan siswa terhadap keberagaman. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami praktik-praktik keagamaan secara lebih mendalam dan menghargai nilai-nilai yang mendasarinya. Ini membantu memperkuat kedekatan dan persatuan di tengah keberagaman.

Tantangan utama dalam mewujudkan toleransi dan keharmonisan adalah pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah dapat merancang program pembinaan karakter yang fokus pada aspek ini. Seminar, lokakarya, dan kegiatan reflektif lainnya dapat menjadi wahana untuk mendiskusikan secara lebih mendalam konsep-konsep ini dan merancang strategi implementasi yang lebih efektif. Toleransi dan keharmonisan di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya sekadar tujuan akhir, melainkan proses yang melibatkan pembentukan karakter, interaksi, dan kesadaran kolektif. Dengan memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ini secara mendalam, Madrasah Ibtidaiyah dapat memainkan peran utama dalam menciptakan siswa yang bukan hanya religius tetapi juga mampu berkontribusi pada masyarakat yang damai dan seimbang.

Strategi Efektif Pengenalan Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah

Pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan langkah-langkah strategis yang terintegrasi untuk mencapai tujuan mewujudkan toleransi dan keharmonisan. Strategi ini harus bersifat holistik, melibatkan semua aspek pendidikan mulai dari kurikulum hingga praktik sehari-hari, guna menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan (Salimah et al., 2023).

1. Integrasi Konsep Moderasi dalam Kurikulum

Integrasi konsep moderasi beragama dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menjadi fondasi penting. Mata pelajaran agama dapat diperkaya dengan penyelarasan materi ajar yang menekankan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarumat beragama. Dengan memasukkan konsep moderasi dalam kurikulum, siswa dapat memahami bahwa agama bukan hanya tentang ritual, tetapi juga tentang menciptakan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi ini memasukkan moderasi beragama sebagai bagian integral dari kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Meskipun memiliki potensi besar, perlu diidentifikasi sejauh mana konsep moderasi tercermin dalam praktek pembelajaran sehari-hari. Evaluasi kontinu diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum menciptakan landasan yang solid untuk pemahaman dan implementasi moderasi oleh siswa.

2. Pendidikan Dialog Antaragama

Pendidikan dialog antaragama menjadi sarana untuk mengembangkan pemahaman dan empati antarumat beragama. Dengan mengadakan forum diskusi, seminar, atau lokakarya, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka, meredakan ketegangan, dan membangun pengertian yang lebih baik tentang perbedaan keyakinan. Ini menciptakan landasan kuat untuk toleransi dan membuka pintu untuk keharmonisan.

Pendidikan dialog antaragama menjadi sarana penting dalam membuka jalan untuk pemahaman dan toleransi. Namun, perlu dilakukan evaluasi terhadap kedalaman dan dampak dialog tersebut. Melibatkan siswa dalam mengevaluasi efektivitas dialog dan mengidentifikasi perubahan sikap atau pemahaman yang muncul setelahnya dapat memberikan pandangan yang lebih kritis dan kontekstual terhadap strategi ini.

3. Aktivitas Ekstrakurikuler yang Mendukung Moderasi

Pentingnya aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung moderasi beragama tidak bisa diabaikan. Melalui proyek kolaboratif, kegiatan sosial, atau kunjungan ke tempat ibadah berbeda, siswa dapat mengalami secara langsung nilai-nilai moderasi. Aktivitas ini juga membantu mengkonsolidasikan pemahaman siswa tentang konsep moderasi dan mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Aktivitas ekstrakurikuler menawarkan pengalaman langsung dalam menerapkan moderasi beragama. Meskipun potensial untuk memperkuat pemahaman siswa, perlu ada evaluasi untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada sikap dan nilai siswa. Evaluasi partisipasi siswa dan perubahan perilaku dapat menjadi indikator utama keberhasilan strategi ini.

4. Peran Guru sebagai Teladan

Peran guru menjadi kunci dalam membentuk sikap siswa terhadap moderasi beragama. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga harus menjadi teladan dalam menerapkan moderasi dalam tindakan sehari-hari (Putra et al., 2023). Dengan mempraktikkan nilai-nilai moderasi, guru memberikan contoh nyata bagi siswa dan membimbing mereka untuk memahami bahwa moderasi bukan hanya konsep teoretis, tetapi juga sikap hidup.

Peran guru sebagai teladan adalah elemen kunci dalam membentuk sikap siswa terhadap moderasi beragama. Evaluasi terhadap implementasi moderasi oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap siswa perlu menjadi fokus. Melibatkan siswa dalam proses evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap kontribusi guru dalam membentuk sikap moderasi menjadi langkah penting dalam meningkatkan keefektifan strategi ini.

5. Program Peningkatan Kesadaran dan Sensitivitas

Penting untuk meningkatkan kesadaran dan sensitivitas siswa terhadap keberagaman agama. Program-program seperti seminar, workshop, atau kegiatan reflektif dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang keragaman agama. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat menghormati perbedaan dan membangun kesadaran kolektif tentang nilai moderasi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman agama. Evaluasi sejauh mana program ini mencapai tujuannya dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa perlu diperhatikan. Menggunakan alat evaluasi yang sesuai dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan kontekstual terhadap efektivitas strategi ini.

6. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam upaya pengenalan moderasi beragama adalah langkah penting. Membentuk forum diskusi, seminar keluarga, atau kegiatan bersama dapat menciptakan pemahaman bersama tentang perlunya moderasi dan bagaimana melibatkannya dalam pendidikan anak-anak. Ini juga memperluas

dampak positif ke luar lingkungan madrasah. Peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi strategi holistik yang melibatkan aktor luar lingkungan madrasah. Evaluasi terhadap tingkat keterlibatan, pemahaman, dan dukungan orang tua dan masyarakat perlu dilakukan secara berkala. Melibatkan mereka dalam proses evaluasi dan mendengarkan umpan balik mereka dapat membentuk strategi ini agar lebih adaptif dan sesuai dengan konteks lokal.

7. Pemilihan Materi Ajar yang Mendukung Moderasi

Pemilihan materi ajar yang mendukung moderasi menjadi langkah penting dalam mencapai tujuan ini. Buku, materi pembelajaran, dan sumber daya pendidikan lainnya harus dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa mereka mencerminkan nilai-nilai moderasi dan memberikan pandangan yang seimbang tentang ajaran agama. Pemilihan materi ajar menentukan sejauh mana nilai-nilai moderasi tercermin dalam pendidikan. Evaluasi terhadap materi ajar yang dipilih dan dampaknya pada pemahaman siswa dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana konsep moderasi dapat ditanamkan secara efektif. Melibatkan siswa dalam pemilihan dan evaluasi materi ajar juga dapat meningkatkan keefektifan strategi ini.

8. Pelatihan Khusus untuk Guru

Pelatihan khusus bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan moderasi beragama dalam pengajaran mereka merupakan investasi berharga. Guru yang merasa percaya diri dalam mengelola dan menyampaikan materi moderasi akan lebih efektif dalam membimbing siswa. Pelatihan ini juga menciptakan kesadaran dan kesiapan guru untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam mengajarkan moderasi beragama.

Implikasi Terhadap Pengembangan Moderasi Beragama di Madrasah Ibtidaiyah

Pemahaman mendalam terhadap temuan strategi efektif dalam pengenalan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah memberikan dasar yang kuat untuk merinci implikasi yang dapat membentuk arah pengembangan lebih lanjut. Penyelidikan ini memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam, mengarah pada langkah-langkah konkrit dan holistik untuk mencapai tujuan mewujudkan toleransi dan keharmonisan.

1. Penguatan Kurikulum Berbasis Moderasi

Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum merupakan pondasi utama. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada moderasi perlu mempertimbangkan pendekatan holistik yang mencakup konten pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Menyusun modul dan kurikulum yang responsif terhadap

dinamika sosial dan kebutuhan siswa menjadi langkah progresif untuk meningkatkan relevansi pendidikan moderasi.

2. Pengembangan Program Dialog Antaragama yang Lebih Mendalam

Pendidikan dialog antaragama perlu lebih mendalam. Maka, pengembangan program yang memfasilitasi dialog yang lebih struktural, terarah, dan relevan dengan realitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah diperlukan. Pemilihan narasumber yang berkompeten, penyelenggaraan sesi dialog yang rutin, dan inklusi topik-topik aktual dalam diskusi dapat meningkatkan daya tarik dan dampak positif dari kegiatan dialog antaragama.

3. Peran Guru sebagai Agen Transformasi

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk sikap siswa terhadap moderasi. Oleh karena itu, penguatan pelatihan dan pengembangan guru menjadi esensial. Pelatihan rutin yang mencakup unsur psikososial dan kemampuan komunikasi dapat membantu guru menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam membimbing siswa menuju penerimaan dan praktik moderasi. Dukungan terus-menerus, mentoring, dan saling pertukaran pengalaman antar guru juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran moderasi.

4. Peningkatan Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, strategi perlu difokuskan pada meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka dan membangun hubungan yang positif antara madrasah dan masyarakat sekitarnya. Menciptakan forum dialog, pertemuan rutin, dan proyek kolaboratif antara madrasah dan komunitas dapat memperkuat dukungan terhadap pendidikan moderasi.

5. Evaluasi Rutin dan Penyesuaian

Perlunya evaluasi terus-menerus dan penyesuaian. Oleh karena itu, sistem evaluasi rutin yang mencakup pengukuran dampak strategi, umpan balik siswa, dan evaluasi kualitas pengajaran perlu diperkenalkan. Data dari evaluasi ini dapat menjadi panduan penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan strategi, memungkinkan penyesuaian tepat waktu untuk meningkatkan efektivitas.

6. Penguatan Keterlibatan Siswa dalam Pengambilan Keputusan

Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum merupakan pondasi utama. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada moderasi perlu mempertimbangkan pendekatan holistik yang mencakup konten pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Menyusun modul dan kurikulum yang responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan siswa menjadi langkah progresif untuk meningkatkan

relevansi pendidikan moderasi.

SIMPULAN

Pendidikan moderasi beragama di Madrasah Ibtidaiyah merupakan tonggak penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang meresapi nilai-nilai toleransi dan keharmonisan. Penguatan kurikulum berbasis moderasi, pengembangan program dialog antaragama yang lebih mendalam, dan peran guru sebagai agen transformasi menjadi fokus utama dalam pengembangan program ini. Keterlibatan orang tua dan masyarakat, evaluasi rutin yang responsif, dan penguatan partisipasi siswa menandai langkah-langkah strategis yang mendukung pencapaian tujuan. Madrasah Ibtidaiyah harus memandang pendidikan moderasi sebagai upaya yang melibatkan semua pihak secara aktif. Membangun jembatan antara pendidikan formal dan keluarga, serta terlibat dalam dialog terbuka dengan masyarakat, akan memperkuat fondasi moderasi di dalam dan di luar lingkungan madrasah. Madrasah Ibtidaiyah dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang moderasi beragama. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi pilar yang kuat dalam mewujudkan toleransi dan keharmonisan dalam kerangka pendidikan Islam di Indonesia yang beragam dan multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2022). Moderation of Religious Madrasah Teachers. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 16(No. 1), hlm. 61. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i1.294>
- Anisaningtyas, N. A. F., Nurhadi, & Rahman, A. (2022). Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 6(No. 6), hlm. 5935. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v11i2.2130>
- Asshidiqi, A. Q., Muharam, A., Fajrussalam, H., & Mustikaati, W. (2023). Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta. *FOUNDASIA*, 14(No. 2), hlm. 38.
- Atmanto, N. E., & Muzayanah, U. (2020). Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal SMART*, 6(No. 2), hlm. 217.
- Dewi, R., Wibowo, S., & Herawati. (2023). Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Moderasi di TPA Lampung Al-Qur'an Center. *Journal for Islamic Studies*, 6(No.4), hlm. 118.
- Elhefni, Alihwanah, Ahmad Syarifuddin, Tutut Handayani, Nur Laeli, & Amir Hamzah. (2023).

- Penguatan Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kearifan Lokal Sedekah Pedusunan. *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(No. 1), hlm. 67.
- Ferdilla, I., Qamaria, R. S., Yasin, M. N., Mukaromah, S., Muawanah, R., & Ghaisani, L. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(No.1), hlm. 25. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.76>
- Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(No. 2), hlm. 778.
- Iddian, S. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Madrasah. *Jurnal Arriyadhah*, 20(No. 1), hlm. 66.
- Kusnawan, A., & Rustandi, R. (2021). Menemukan Moderasi Beragama dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat. *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, 5(No. 1), hlm. 43. <https://doi.org/10.23971/njppi.v5i1.2900>
- Mahardhani, A. J. (2022). Koeksistensi Berbasis Moderasi Beragama: Konstruksi Keharmonisan Antar Umat Beragama di Desa Gelangkulon Ponorogo. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 6(No. 2), 243–258. <https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.457>
- Mansi, L. (2021). Perspektif Tokoh Masyarakat Tentang Pendidikan Moderasi Beragama di Kanupaten Sidrap. *Educandum*, 7(No. 1), hlm. 72.
- Mawaddaturrahmah, Arif, A. M., Ikram, & Anisa. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Islam Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary di Era Society 5.0*, hlm. 92.
- Monang, S., Saputra, B., & Harahap, A. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(No. 1), hlm. 1024.
- Putra, F. H. S., Fajri, Z., & Ramli, F. N. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama di Madrasah Islamiyah Situbondo. *RAUDHAH*, 8(No. 2), hlm. 671.
- Salimah, K., Musawamah, M., Umamah, K., Ni'mah, I., & Zainulhaq, M. (2023). Integrasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Keberagaman Masyarakat Kampung Jawa Di Provinsi Bali. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(No. 1), hlm. 3. <https://doi.org/10.29300/attalim.v22i1.8435>
- Sandi, R., Sumarto, S., & Sutarto, S. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MIN 1 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(No. 3), hlm. 1153.

<https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2328>

- Sari, P. T. A., Antika, F., Putri, A., Nurrohmatin, I., & Ngadimah, M. (2023). Penguatan Literasi Moderasi Beragama Melalui Permainan Ular Tangga Peserta Didik Kelas 4 MI Tarbiyatul Athfal Bululor Jambon Ponorogo. Fourth Annual Conference on Community Engagement, hlm. 349.
- Septian, R. Y., Botifar, M., & Wanto, D. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong. Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 14(No.2), hlm. 200. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>
- Sy Rohana & Suharman. (2023). Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekola. Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam, 6(No. 2), hlm. 153. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.151-161>
- Yulianto, R. (2020). Implementasi Budaya Masrasah Dalam Membangun Sikap Moderasi Bergama. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(No. 1), hlm. 112.